



**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI
INDONESIA**

**DETERMINANTS OF PROFITABILITY AT PRIVATE FOREIGN
EXCHANGE NATIONAL BANKS AND NON-FOREIGN EXCHANGE
NATIONAL PRIVATE BANKS IN INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Anisma Devi

NIM 160810201322

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2018**



**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI
INDONESIA**

**DETERMINANTS OF PROFITABILITY AT PRIVATE FOREIGN
EXCHANGE NATIONAL BANKS and NON-FOREIGN EXCHANGE
NATIONAL PRIVATE BANKS IN INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Anisma Devi

NIM 160810201322

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anisma Devi
NIM : 160810201322
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Determinan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional
Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,

Anisma Devi

NIM. 160810201322

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI
INDONESIA

Nama Mahasiswa : Anisma Devi
NIM : 160810201322
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si.

NIP. 196901142005011002



Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si

NIP. 196609181992032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEvisa DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Anisma Devi
NIM : 160810201322
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

19 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati, M.M : (.....)
NIP. 196106071987022001
Sekretaris : Dr. Hari Sukarno, M.M : (.....)
NIP. 196105301988021001
Anggota : Dr. Imam Suroso M.Si : (.....)
NIP. 195910131988021001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pelaksana Harian Dekan,

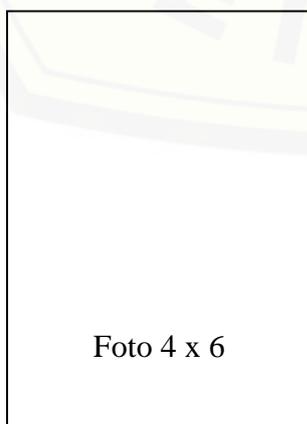


Foto 4 x 6

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yang telah mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
3. Guru-guru saya sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
4. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2014.
5. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

Do not pray for an easy life, pray for the strength to endure a difficult one

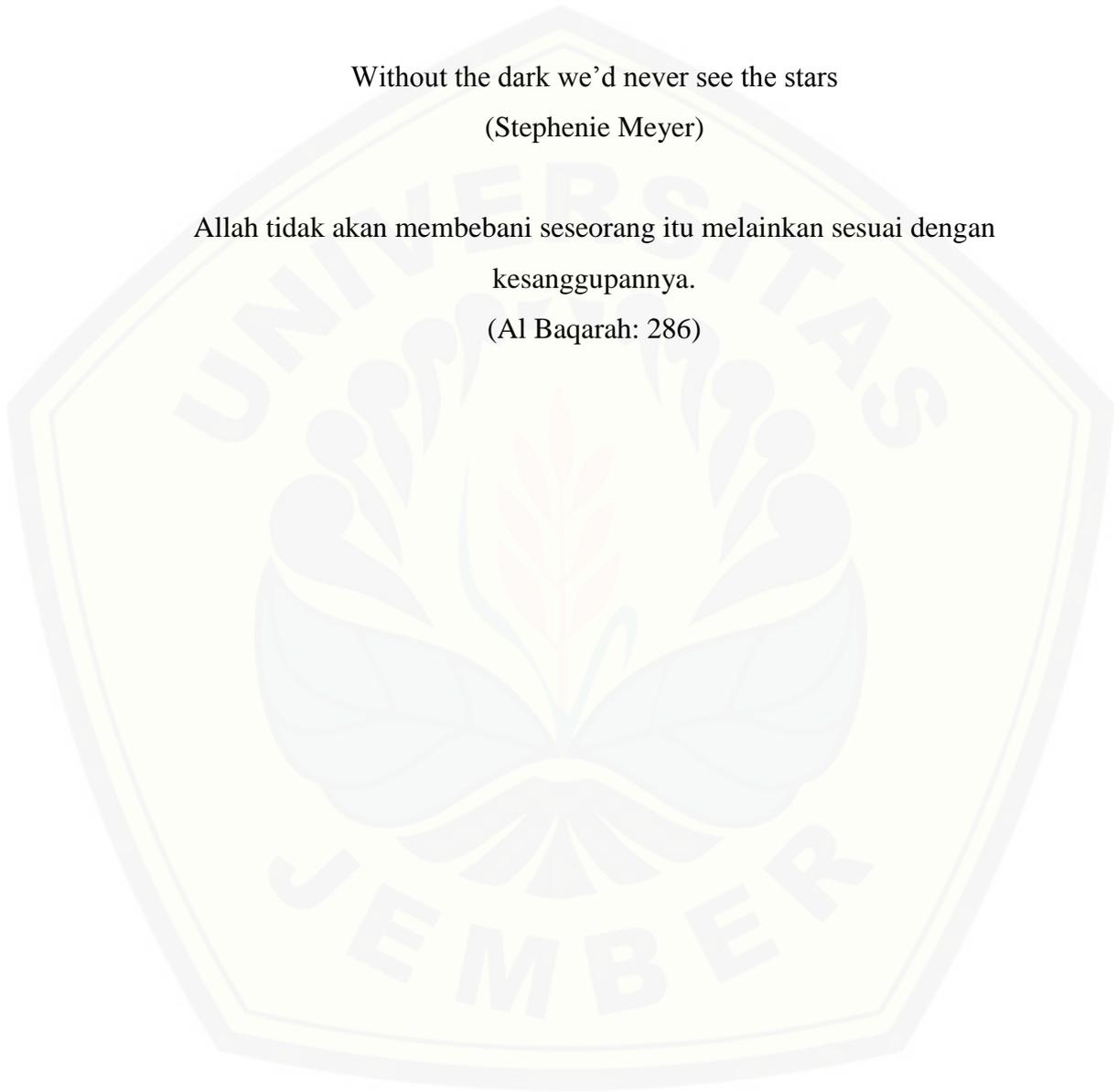
(Bruce Lee)

Without the dark we'd never see the stars

(Stephenie Meyer)

Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al Baqarah: 286)



RINGKASAN

Determinan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia; Anisma Devi; 160810201322; 2018; 57 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya yaitu salah satunya bank umum milik swasta. Bank umum swasta didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Bank umum swasta terbagi menjadi dua bentuk yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

Kondisi Perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sehingga perlu dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan agar profitabilitasnya dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia tahun pengamatan 2013-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. Anggota sampel penelitian 11 bank umum swasta nasional devisa dan 3 bank umum swasta nasional non devisa yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji determinan profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NIM sebagai penentu profitabilitas, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, dan IER bukan sebagai penentu profitabilitas serta hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia.

SUMMARY

Determinants of Profitability at Private Foreign Exchange National Banks and Non-Foreign Exchange National Private Banks in Indonesia; Anisma Devi; 160810201322; 2018; 57 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Banking aims to support the implementation of national development in order to improve equity, economic growth, and national stability towards improving the welfare of the people. Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes it to the community in the form of credit and or other forms of form in order to improve the standard of living of many people. The type of bank based on its ownership is one of the private commercial banks. A private commercial bank is established with reference to Law Number 10 of 1998. Private commercial banks are divided into two forms, namely national private foreign exchange public banks and non-foreign private national private banks.

Banking conditions in Indonesia have undergone many changes over time. Banking suffered a total decline due to the economic crisis that hit in Indonesia so it needs to do a series of financial ratio analysis to increase profitability. This study aims to analyze the determinants of profitability in commercial banks private national foreign exchange and private national banks non-foreign exchange in Indonesia years of observation 2013-2016.

This research is a quantitative research using secondary data. This research is conducted on national private foreign exchange public bank and private national bank non-foreign exchange in Indonesia. Members of the sample study were 11 national private foreign exchange commercial banks and 3 non-foreign national private commercial banks selected using purposive sampling. The method of analysis used is multiple linear regression. Multiple linear regression analysis is used to test the determinants of profitability in national private foreign exchange commercial banks and non-foreign private national private banks in Indonesia.

The results of this study indicate that the variables BOPO and NIM as a determinant of profitability, while the variable CAR, NPL, LDR, and IER not as determinants of profitability and research results also indicate there are differences in the effect of CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, and IER at commercial banks private national foreign exchange and national private non-foreign exchange private bank in Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Sumani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M. Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini;
3. Ibu Dr. Nurhayati, M.M., Dr. Hari Sukarno, M.M, dan Dr. Imam Suroso M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik saya serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Ngatiningsih yang sangat saya cintai, terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasihat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas. Semoga ibu selalu sehat dan keluarga kita senantiasa dinaungi kebahagiaan serta keberkahan;

6. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
7. Sahabat saya Putri, Hanifa, Dhevi, Shinta, Enaselly dan seluruh teman seperjuangan dari konsentrasi manajemen keuangan dan semua teman jurusan manajemen 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 10 Juli 2018

Penulis

Anisma Devi

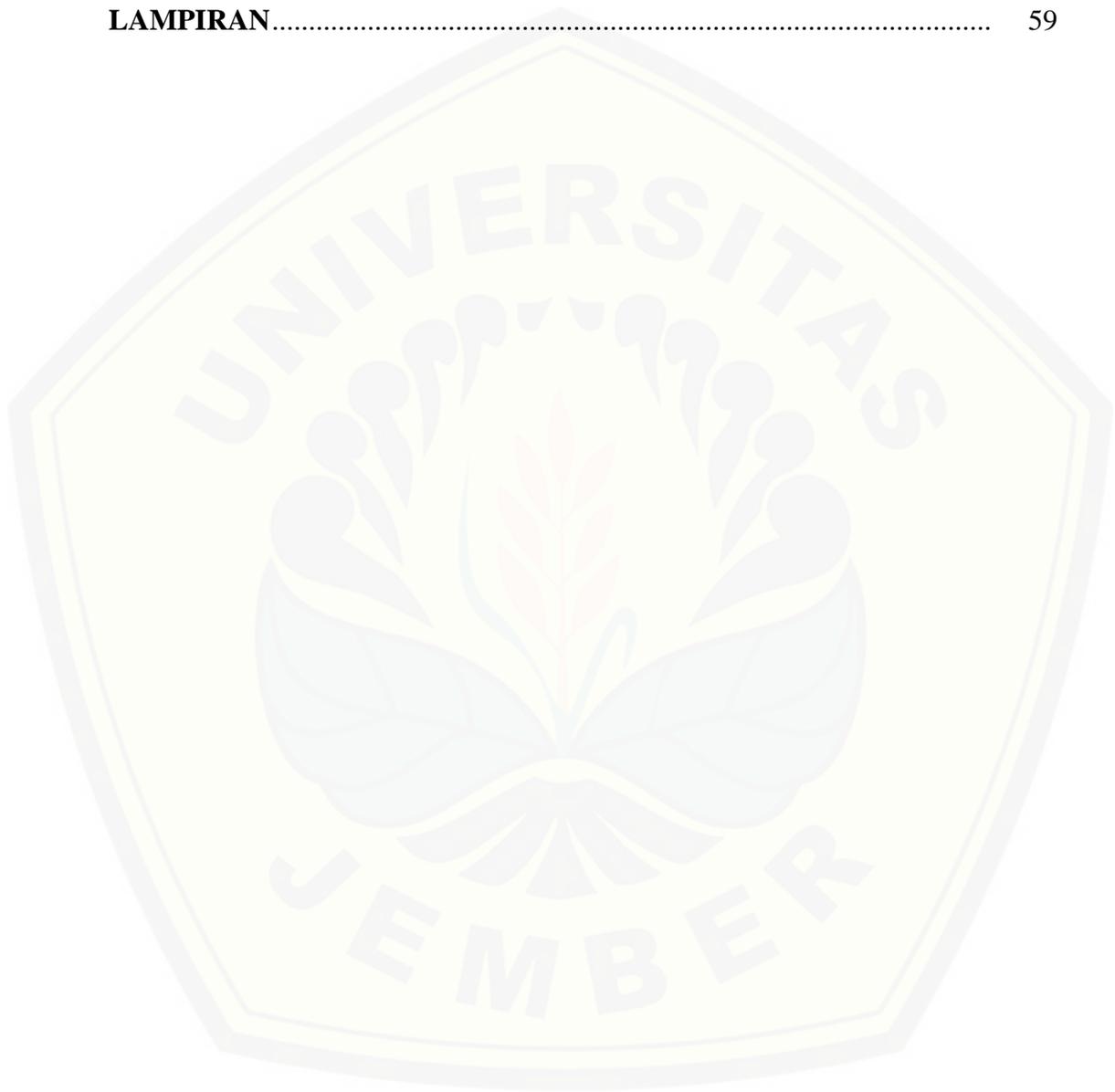
160810201322

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritis	6
2.1.1 Perbankan.....	6
2.1.2 Rasio Keuangan	8
2.1.3 Profitabilitas	8
2.1.4 Determinan Profitabilitas	9
2.2 Kajian Empiris	15
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23

3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	24
3.6 Metode Analisis Data	26
3.6.1 Menentukan Nilai Variabel.....	26
3.6.2 Statistik Deskriptif	27
3.6.3 Uji Normalitas Data	27
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.6.5 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.6 Uji Hipotesis	31
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Deskripsi Statistik Data	36
4.3 Hasil Analisis Data	40
4.3.1 Uji Normalitas Data	40
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.4 Uji Hipotesis	47
4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	48
4.4.1 CAR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas	48
4.4.2 NPL secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.....	49
4.4.3 BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.....	50
4.4.4 NIM secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.....	50
4.4.5 LDR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas	51
4.4.6 IER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	52
4.4.7 Perbedaan Profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.....	53
4.5 Keterbatasan Penelitian	53

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
3.1 Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi.....	31
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian BUSN Devisa.....	35
4.2 Pemilihan Sampel Penelitian BUSN Non Devisa.....	36
4.3 Statistik Deskriptif BUSN Devisa.....	36
4.4 Statistik Deskriptif BUSN Non Devisa.....	38
4.5 Uji Normalitas Data BUSN Devisa	41
4.6 Uji Normalitas Data BUSN Non Devisa	41
4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.9 Hasil Uji Glejser BUSN Devisa.....	44
4.10 Hasil Uji Glejser BUSN Non Devisa	45
4.11 Hasil Uji Durbin-Watson BUSN Devisa	46
4.12 Hasil Uji Durbin-Watson BUSN Non Devisa.....	46
4.13 Hasil Run-Test	47
4.14 Hasil Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Koseptual	18
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	59
Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif BUSN Devisa	62
Lampiran 3 Output SPSS Statistik Deskriptif BUSN Non Devisa	63
Lampiran 4 Output SPSS Normalitas Data BUSN Devisa	64
Lampiran 5 Output SPSS Normalitas Data BUSN Non Devisa	65
Lampiran 6 Output SPSS Multikolinearitas BUSN Devisa.....	66
Lampiran 7 Output SPSS Multikolinearitas BUSN Non Devisa	67
Lampiran 8 Output SPSS Heteroskedastisitas BUSN Devisa	68
Lampiran 9 Output SPSS Heteroskedastisitas BUSN Non Devisa.....	69
Lampiran 10 Output SPSS Autokorelasi BUSN Devisa.....	69
Lampiran 11 Output SPSS Autokorelasi BUSN Non Devisa	70
Lampiran 12 Output SPSS Run-Test BUSN Non Devisa	70
Lampiran 12 Output SPSS Regresi Linier Berganda	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Fahmi, 2015:3). Perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri atas bank umum milik pemerintah, bank umum milik swasta nasional, bank umum campuran, bank milik pemerintah daerah, dan bank asing.

Bank umum swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, karena akte pendiriannya didirikan oleh swasta sepenuhnya. Bank umum swasta didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang tertera pada Pasal 16, 21, dan 22, kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta terbagi menjadi dua bentuk lagi yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Bank umum swasta nasional devisa dapat melakukan transaksi dalam valuta asing seperti transaksi ekspor-impor maupun jasa-jasa valuta asing lainnya. Bank umum swasta nasional non devisa belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa (Hasibuan, 2001:44).

Kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perbankan ini berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996. Namun pada pertengahan tahun 1997, perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan. Krisis ekonomi mengakibatkan sekitar 16 bank mengalami likuidasi serta pembekuan operasi 7 bank swasta menimbulkan suatu krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah garis kemiskinan meningkat, serta kriminalitas yang meningkat. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan agar risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat dapat membuat profitabilitas menjadi rendah karena tidak mampu bersaing di pasar.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return on Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Millatina Arimi (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, untuk menilai bank dapat bekerja dengan baik atau kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* tercermin pada CAR (*Capital*

Adequacy Ratio), aspek *Assets* tercermin pada NPL (*Non Performing Loan*), aspek *Earnings* tercermin pada NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), aspek *Liquidity* tercermin LDR (Loan to Deposit Ratio), sedangkan aspek *Sensitivity to Market Risk* tercermin pada IER (*Interest Expense Ratio*). Penelitian ini menggunakan CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER sebagai variabel bebas.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Fahmi, 2015:153). NPL merupakan kredit yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang internal ataupun eksternal. BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Rivai dkk, 2012:482). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai dkk, 2012 : 481). LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Julius, 2014:96). IER merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Penelitian mengenai rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan IER. terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan, LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan, NPL berpengaruh positif signifikan, dan NIM berpengaruh positif signifikan. Penelitian Muttaqin (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu CAR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh negatif signifikan, dan LDR berpengaruh positif signifikan. Penelitian yang dilakukan Yulianto (2012) menunjukkan hasil bahwa IER tidak signifikan sebagai pembentuk variabel diskriminan.

Penelitian ini memilih objek Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat adanya suatu peluang penelitian baru terhadap perbankan mengingat dalam penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pada BUMN baik bank konvensional maupun bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Determinan Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
- 2) Apakah terdapat perbedaan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

a) Analisis Saham

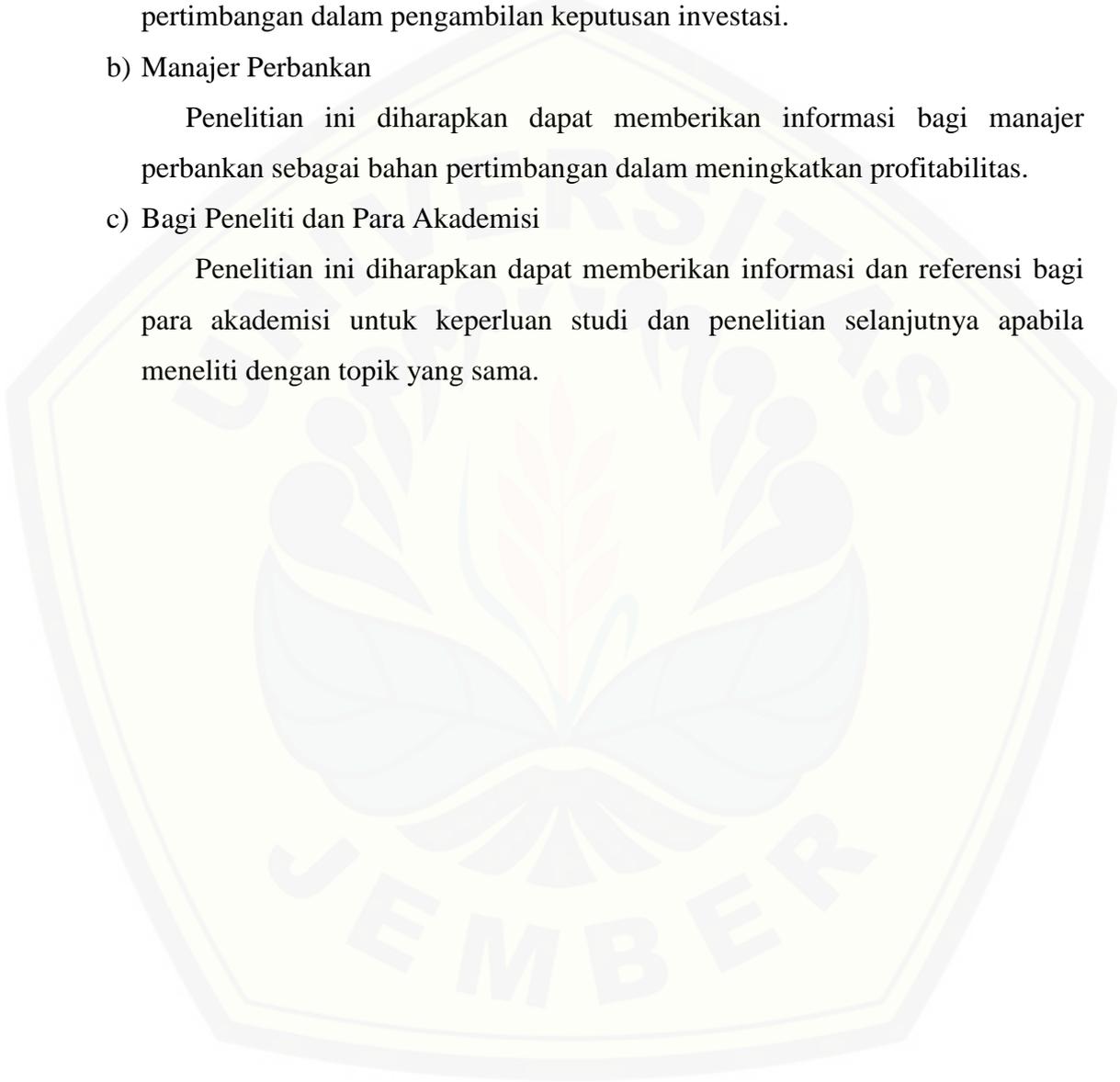
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi analis saham terkait perkembangan kinerja perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b) Manajer Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas.

c) Bagi Peneliti dan Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi para akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya apabila meneliti dengan topik yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Perbankan

Howard D. Crosse dan George J. Hemple dalam Rivai (2012:1) menyebutkan bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik.

Pasal 1 angka (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank berfungsi sebagai *financial intermediary* dengan usaha utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Dua fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan, sebagai badan usaha bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya yaitu :

a. Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Bank ini didirikan oleh Pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia, dan lain-lainnya.

b. Bank Umum Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Hal ini dapat diketahui dari akte pendiriannya didirikan oleh swasta sepenuhnya, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada Pasal 16, 21, dan 22. Dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu :

- 1) Bank umum swasta devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Ganesha, dan lain-lainnya.
- 2) Bank umum swasta non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan lain-lainnya.

c. Bank Umum Campuran.

Bank umum campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh 2 belah pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri. Artinya kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, dan lain-lainnya.

d. Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah)

Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh, Bank Jatim, dan lain-lain.

e. Bank Asing

Bank Asing merupakan bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Contohnya Citybank, HSBC, Bank of Amerika, Standard Chartered, dan lain-lainnya.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Fahmi, 2015:148). Rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

a) Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*.

b) Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

c) Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, rasio Biaya Operasional.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank dalam memperoleh laba. Latumaerissa (2014:156) menyebutkan setiap bank berusaha meningkatkan laba dengan menempuh cara sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana, dan penempatan dana dibanding

dengan bentuk aktiva lainnya seperti rupa-rupa aktiva, aktiva tetap, dan inventaris.

- (2) Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas atau sebaliknya.
- (3) Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank atau sebaliknya.

Profitabilitas di proksikan menggunakan ROA, dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset yang digunakan dalam mengukur ROA sebuah bank yaitu asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga, penempatan dalam saham perusahaan lain, *money market*, dan penempatan dalam bentuk kredit.

2.1.4 Determinan Profitabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini termasuk ke dalam penilaian permodalan (*capital-C*). Dimana modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko, termasuk risiko kredit (Rivai dkk, 2012:469). Permodalan (*capital adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Perlunya permodalan menurut Arimi (2012) adalah untuk melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, menghapus asset yang *non performing loan* dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, dan sumber pendanaan pendahuluan. Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama *capital* adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut .

CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank mampu untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Fahmi (2015:153) menjelaskan CAR dengan lebih rinci yakni rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (hutang). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa rasio ini adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin besar CAR semakin besar kemampuan permodalan bank, namun CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan idle fund, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau pinjaman yang lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat yaitu Lancar (L), kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan kredit bermasalah (NPL).

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah NPL. NPL merupakan kredit yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor internal ataupun eksternal. Risiko kredit dapat meningkat jika bank meminjamkan kepada nasabah yang tidak

memiliki pengetahuan yang memadai. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya.

c. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Rivai dkk, 2012:482). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi (Yusuf, 2017).

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai dkk, 2012 : 481).

NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total

biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Struktur kekayaan merupakan komposisi akun-akun aktiva sebuah bank yang sangat erat hubungan dengan struktur dana bank. Dengan mencermati hubungan tersebut akan banyak diperoleh gambaran tentang keadaan keuangan sebuah bank. Salah satu hubungan tersebut memberi gambaran tentang likuiditas bank yaitu gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya setiap saat. Jumlah alat bayar yang dimiliki oleh bank yang tertuang dalam akun aktiva bank merupakan kekuatan membayar dibalik kewajiban keuangan yang ada. Alat liquid tersebut meliputi kas, simpanan giro di bank lain, tabungan di bank lain, dan sejenisnya. Hubungan antara kredit dengan dana menjadi sangat penting yang mendukung likuiditas bank yang tinggi. Secara umum likuiditas bank dapat ditentukan dengan LDR.

Julius (2014:96) menyebutkan LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Nilai yang tinggi dari rasio ini menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya nilai yang rendah dari rasio ini menunjukkan bank tersebut likuid karena memiliki kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu,

rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. LDR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Ada asumsi yang dipegang teguh sampai saat ini dalam praktik perbankan di Indonesia yaitu pemberian kredit bank hendaknya tidak dihiiasi dengan dana jangka pendek seperti *call money*. Argumentasi yang mendasari pemikiran itu adalah pemberian dana dalam bentuk pinjaman berjangka waktu yang panjang dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu serta mungkin tidak dilunasi oleh debitur. Dalam kaitan ini kerawanan posisi LDR dari suatu bank tidak hanya ditentukan oleh penggunaan dana jangka pendek sebagai sumber pembiayaan pinjaman jangka panjang, tetapi juga ikut ditentukan oleh struktur dana pihak ketiga bank yang bersangkutan.

Konsekuensi bagi bank yang mempunyai likuiditas terlalu kecil menyebabkan bank tidak mampu melaksanakan beberapa fungsi likuiditas, khususnya bank tersebut tidak mampu memanfaatkan kesempatan yang baik untuk memiliki kekayaan yang lebih menguntungkan. Demikian juga dengan bank yang mempunyai likuiditas terlalu banyak akan menimbulkan biaya bagi bank tersebut.

f. *Interest Expense Ratio (IER)*

Budisantoso (2015 : 76) menjelaskan penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen meliputi :

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga;
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar;
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Sensitivitas risiko terhadap risiko pasar menunjukkan seberapa besar tingkat sensitivitas sebuah bank terhadap risiko pasar. Risiko pasar merupakan akibat

pergerakan harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank tersebut. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada IER. Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Semakin besar rasio ini semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER terhadap ROA. Berikut ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel–variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil (kesimpulan)
1	Agung Yulianto (2012)	Variabel dependen: Kesehatan bank Variabel independen: CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, IER	Analisis Diskriminan	-CAR : signifikan -NPL : signifikan -NPM : tidak signifikan -ROA : tidak signifikan -BOPO: tidak signifikan -LDR : tidak signifikan -IER : tidak signifikan
2	Chandra Chintya Putri (2015)	Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: NPL, LDR, CAR.	Analisis regresi berganda	-NPL(+) tidak signifikan -LDR (+) signifikan -CAR(-) tidak signifikan

3	Sari Widowati (2015)	Ayu	Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: CAR, LDR, NPL.	Analisis regresi berganda	-CAR (+) signifikan -LDR (-) tidak signifikan -NPL (-) signifikan
4	Heri dan Nur Kholis (2016)	Susanto	Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: CAR, CR, LDR, BOPO, NPL, NIM.	Analisis regresi berganda	-CAR (+) signifikan -CR (-) tidak signifikan -LDR (+) signifikan -BOPO(-) signifikan - NPL (+) signifikan -NIM (+) signifikan
5	Husein Muttaqin (2017)	Fajrin	Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, LDR.	Analisis regresi berganda	-CAR (+) signifikan -BOPO(+) signifikan -NPL (-) signifikan -LDR (+) signifikan
6	Muhammd Yusuf (2017)		Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: FDR, CAR, NPF, BOPO, Size Bank, NOM.	Analisis regresi berganda	-FDR(-) tidak signifikan -CAR (+) signifikan -NPF (+) signifikan -BOPO(-) signifikan -Size Bank (-) tidak signifikan -NOM (+) signifikan

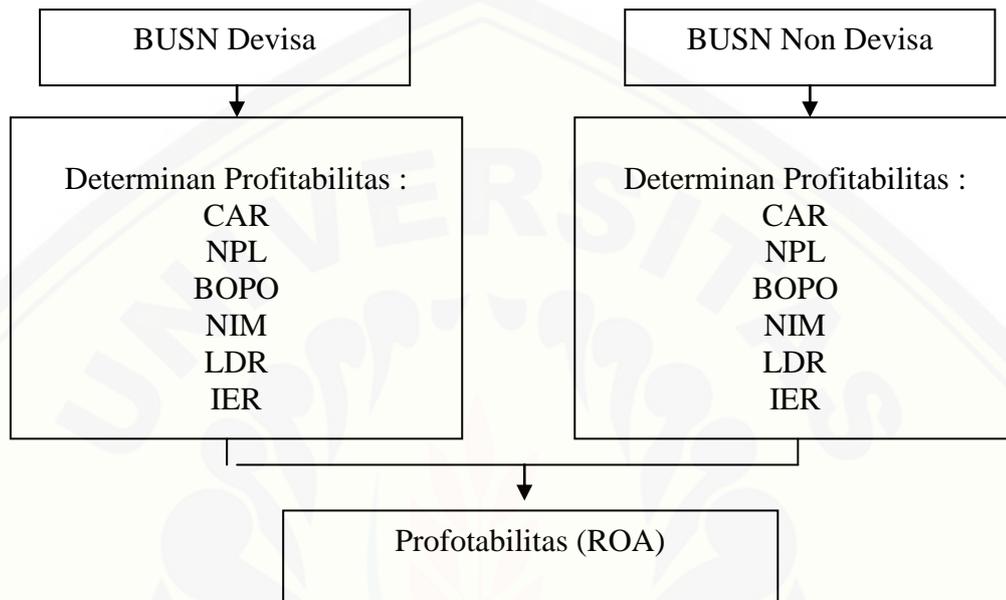
7	Syawal Harianto (2017)	Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen: BOPO, NPF, FDR, CAR.	Analisis regresi berganda	-BOPO (-) signifikan -NPF(+) signifikan -FDR(-) tidak signifikan -CAR(-) tidak signifikan
---	------------------------	--	---------------------------	--

Sumber : Agung Yulianto (2012), Sari Ayu Widowati (2015), Heri Susanto dan Nur Kholis (2016), Husein Fajrin Muttaqin (2017), Muhammad Yusuf (2017), dan Syawal Harianto (2017)

Jika dilihat hasil-hasil beberapa peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, FDR, dan Size Bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel IER berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun *Research Gap* penelitian ini adalah terkait dengan masih ditemukan hasil berbeda pada variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2013-2016. Kerangka konseptual disajikan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa determinan profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER yang merupakan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.4.1 CAR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan

risiko, misalnya kredit yang diberikan (Fahmi, 2015 : 153). Kecukupan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. Semakin besar CAR maka akan semakin rendah timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015), Susanto dan Kholis (2016), Muttaqin (2017), dan Yusuf (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : CAR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.2 NPL secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:174). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2005). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015) dan Muttaqin (2017) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : NPL secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.3 BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga

merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai, 2012:482). Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016), Yusuf (2017), dan Harianto (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.4 NIM secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai, 2012:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberi kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₄ : NIM secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.5 LDR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan (Kasmir, 2008:290). Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Jika rasio ini berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Laba meningkat maka ROA akan meningkat..

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Susanto dan Kholis (2016), dan Muttaqin (2017) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₅ : LDR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.6 IER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

IER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank (Budisantoso, 2015:77). Kenaikan IER akan diikuti dengan semakin buruknya tingkat kesehatan bank, sehingga kemungkinan kondisi bank bermasalah semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2012) menunjukkan hasil bahwa IER tidak signifikan sebagai pembentuk variabel diskriminan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

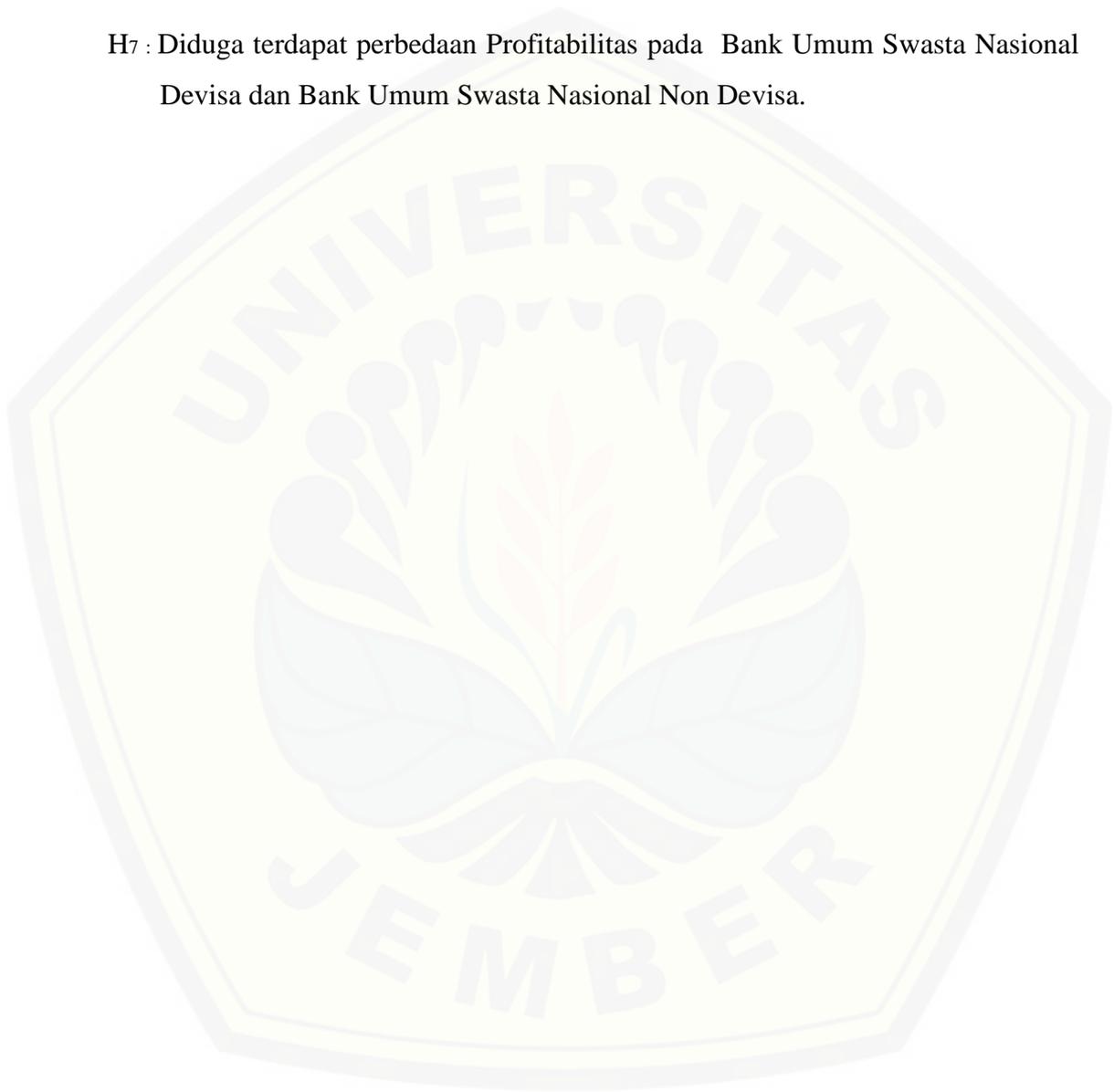
H₆ : IER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4.7 Perbedaan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Terdapat perbedaan tugas dan usaha antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa, dimana BUSN Devisa dapat melakukan transaksi dalam valuta asing seperti transaksi ekspor-impor maupun jasa-jasa valuta asing lainnya. Sedangkan BUSN Non Devisa belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa (Hasibuan, 2001:44).

Penelitian yang dilakukan oleh Octifane (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta” menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H7 : Diduga terdapat perbedaan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan menggali data berupa angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang ada pada penelitian sebelumnya, disebut juga sebagai penelitian eksplanatori.

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data keuangan bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2013-2016 dan dapat diakses oleh publik.
- b. Bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang mendapatkan laba selama periode 2013-2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id tahun 2013-2016.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel dependen (Y) adalah ROA
- 2) Variabel Independen (X) antara lain :

$$X_1 = \text{CAR}$$

$$X_2 = \text{NPL}$$

$$X_3 = \text{BOPO}$$

$$X_4 = \text{NIM}$$

$$X_5 = \text{LDR}$$

$$X_6 = \text{IER}$$

$$D = \text{Dummy}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Berikut ini diuraikan definisi operasional variabel dan skala pengukurannya yaitu :

- a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. ROA dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva. Skala pengukuran variabel ROA menggunakan skala rasio.

b) Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari beberapa rasio perbankan, sehingga skala pengukurannya menggunakan rasio. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, IER, dan D.

(1) CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (dana masyarakat, pinjaman atau utang, dan lain-lain). Formula yang digunakan bank sebagai indikator rasio modal adalah perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Skala pengukuran variabel CAR menggunakan skala rasio.

(2) NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Skala pengukuran variabel NPL menggunakan skala rasio.

(3) BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi secara efektif dan efisien. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Skala pengukuran variabel BOPO menggunakan skala rasio.

(4) NIM

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih, interest income (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi interest expenses (biaya bunga bank yang menjadi beban), dibagi

dengan average interest earning assets (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Skala pengukuran variabel NIM menggunakan skala rasio.

(5) LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menilai likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Skala pengukuran variabel LDR menggunakan skala rasio.

(6) IER

IER merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Formula yang digunakan bank sebagai indikator rasio sensitivitas terhadap risiko pasar adalah perbandingan antara interest expense dengan total deposits. Skala pengukuran variabel IER menggunakan skala rasio.

(7) D

D merupakan dummy kelompok bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dummy ini hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

3.6.1 Menentukan Nilai Variabel

a. Variabel Dependen

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

1) CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2) NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kreditl bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3) BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

5) LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

6) IER

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total deposits}} \times 100\%$$

7) D = 1 adalah kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa

D = 0 adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation*. *Mean* adalah nilai rata-rata dari data variabel penelitian, sedangkan *median* adalah nilai tengah dari data variabel penelitian. *Maximum* dan *minimum* adalah nilai tertinggi dan nilai terendah dari data variabel penelitian, sedangkan *standard deviation* adalah simpangan baku dari data variabel penelitian.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian dilakukan dengan alat bantu SPSS. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Kolmogorov – Smirnov*:

a) Hipotesis :

$H_0 = 0$ data penelitian berdistribusi normal

$H_a \neq 0$ data penelitian tidak berdistribusi normal

b) Penentuan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%..

c) Keputusan :

Dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* maka akan ditarik kesimpulan:

(1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp sig*) $> \alpha$, H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

(2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp sig*) $< \alpha$, H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Jika pada data penelitian terdapat *outliner* dan tidak berdistribusi normal, maka dilakukan perbaikan data dengan menggunakan metode *replace with mean*. Data yang telah berdistribusi normal diuji dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*, jika banyak data lebih dari 50 data. Z-score digunakan jika data tetap tidak berdistribusi normal. Data yang telah ditransformasikan dalam bentuk Z-score diasumsikan sudah berdistribusi normal.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui uji normalitas data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada enam variabel yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan IER. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

- X_1 = CAR
- X_2 = NPL
- X_3 = BOPO
- X_4 = NIM
- X_5 = LDR
- X_6 = IER
- D = Dummy kelompok bank

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Berikut ini merupakan macam-macam uji asumsi klasik agar asumsi BLUE terpenuhi :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan ketentuan (Danang Suyanto, 2011:79):

- 1) Jika nilai $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas

Cara mengatasi multikolinieritas :

- 1) Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
- 2) Jika tidak dihilangkan (nomor 1) hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan
- 3) Mengurangi hubungan linier antar variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (ln).

- 4) Menggunakan metode lain, misalnya metode regresi bayesian dan metode regresi ridge.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika varians nya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser, dimana uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu apabila sig di atas 0,05 artinya H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan apabila nilai sig di bawah 0,05 yaitu H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Perbaikan yang dilakukan jika terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *Weight Least Square* (WLS) yang merupakan model regresi linier berganda dimana seluruh variabel bobot tertimbang.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Pada model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (*DW test*), dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi

Berdasarkan tes *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - du$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - dl \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

Sumber : Ekananda, 2015

Jika terjadi autokorelasi maka dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Run test*.

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* jika data rasio keuangan berdistribusi normal. Namun jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan uji t. *Independent sample t-test* dan *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel bebas terhadap profitabilitas antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji ini bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yakni profitabilitas. Langkah-langkah dalam melakukan uji t (*t-test*) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

H_{a1} = CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(CAR)$

H_{a2} = NPL secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(NPL)$

H_{a3} = BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(BOPO)$

H_{a4} = NIM secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(NIM)$

H_{a5} = LDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(LDR)$

H_{a6} = IER secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. $ROA = f(IER)$

H_{a7} = Terdapat perbedaan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

2) Tingkat signifikansi

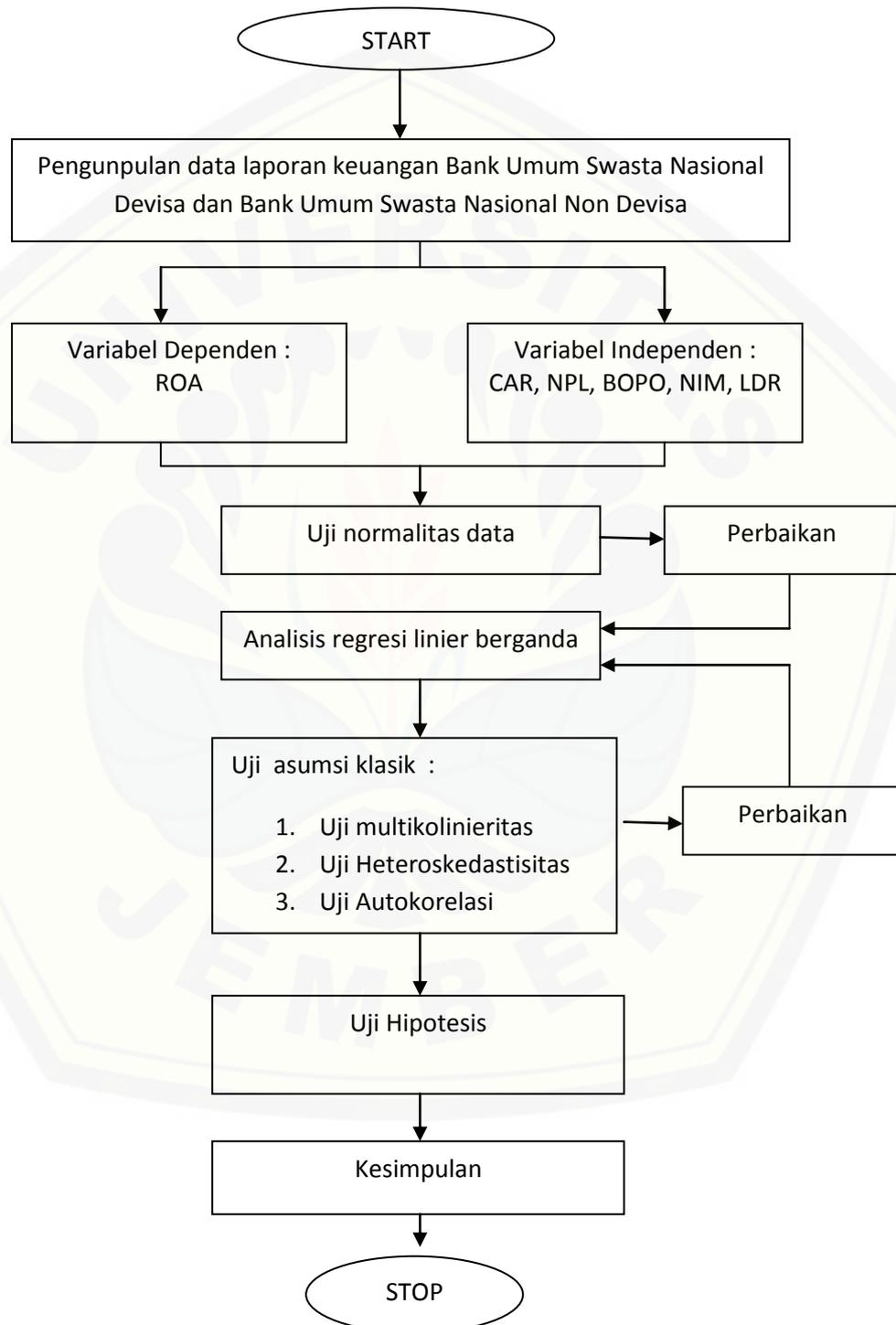
Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan 5%.

3) Menentukan kesimpulan

Dalam perhitungan Uji t (t-test) dapat diambil kesimpulan bahwa jika p-value $< \alpha$ (alpha) 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas dan jika p-value $> \alpha$ (alpha) 0,05 maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Keterangan :

- a) Start, dimulai penelitian.
- b) Pengumpulan data laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Data tersebut didapatkan di bursa efek indonesia.
- c) Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan perbaikan.
- d) Melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- e) Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam model regresi melalui uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila terjadi kesalahan maka model regresi dilakukan perbaikan.
- f) Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan mengetahui adakah perbedaan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa menggunakan uji *independent sample t-test* jika data berdistribusi normal dan jika berdistribusi tidak normal menggunakan uji *mann-whitney*.
- g) Menarik kesimpulan hasil penelitian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.
- h) Stop, menunjukkan berakhirnya kegiatan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis determinan profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- a. CAR, NPL, LDR, dan IER secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. BOPO dan NIM secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Ada perbedaan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka determinan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu variabel BOPO, NIM, dan jenis bank tersebut (Devisa / Non Devisa).

5.2 Saran

1) Analis Saham

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi analis saham bahwa variabel BOPO dan NIM merupakan penentu profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 2013-2016

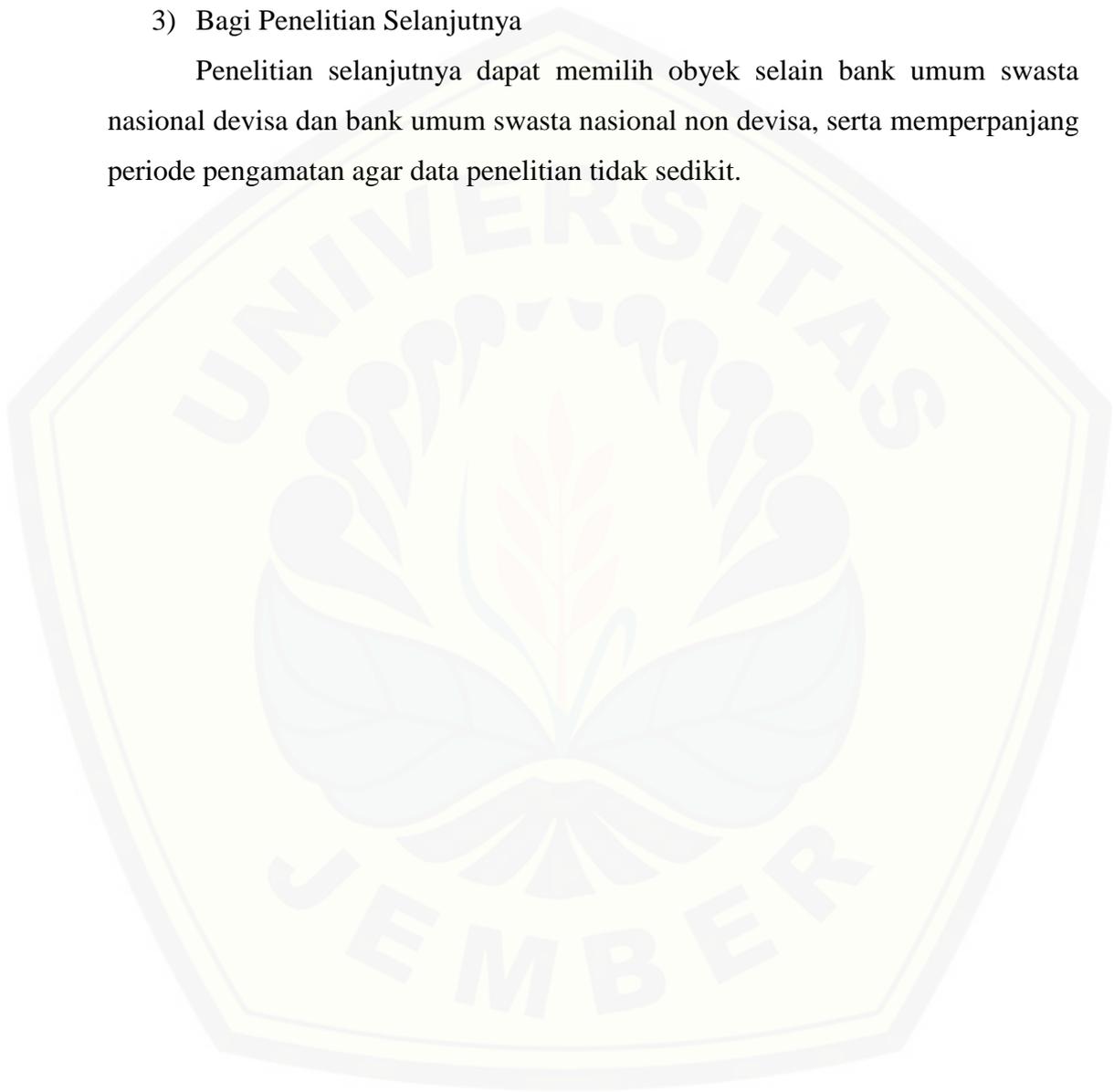
2) Manajer Perbankan

Bagi manajer perbankan diharapkan untuk menjaga tingkat NIM dan BOPO sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Semakin besar

nilai NIM yang dicapai maka semakin besar pula pendapatan bunga bersih sehingga profitabilitas meningkat. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memilih obyek selain bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, serta memperpanjang periode pengamatan agar data penelitian tidak sedikit.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmidzi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV 1 Juni 2003.
- Agung Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2012. Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol 19, No. 1 Maret 2012 : 35-49.
- Almilia & Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, 2005.
- Chandra Chintya Putri. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 4, April 2015.
- Ciplis Gema Qoriah. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Danang Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Deandawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Farah Margaretha. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Fitriani Prsatiyaningtyas, 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)". Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Heri Susanto dan Nur Kholis. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, Vol. 7, No. 1, Juni 2016.
- Husein Fajri Muttaqin. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5 (4) : 1229-1240, 2017.

- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mahyus Ekananda. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Millatina Arimi, 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Muhammad Yusuf. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 Juni 2017 :141-151.
- Rivai, Veithzal; Sofyan basir; Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sally Ridge Angie Manuputty. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *JRAK*, Volume, No. 1, Februari 2013.
- Sari Ayu Widowati. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 6, 2015.
- Sofyan Siregar. 2014. *Statistika Terapan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sri Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharyadi Purwanto. 2015. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3. Jakarta :Salemba Empat.
- Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Syawal Harianto. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 (1), April 2017.
- Totok Budisantoso Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Witra Octifane. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia. *JOM FEKON*, Vol 1, Nomor 2, Oktober 2014.



Lampiran 1 : Data Penelitian

2013

NAMA BANK	CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
BUSN Devisa :							
Bank Bukopin, Tbk	15,1	1,56	82,38	3,82	85,8	6,06	1,78
Bank Central Asia, Tbk	14,8	0,2	61,5	6,2	75,4	1,9	3,8
Bank CIMB Niaga, Tbk	15,36	1,55	73,03	5,52	90,34	4,7	2,75
Bank Danamon Indonesia, Tbk	17,48	1,14	79,67	8,46	95,06	5,95	2,75
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	21,6	0,95	85,88	5,31	87,11	4,63	1,66
Bank Mayapada Internasional, Tbk	14,07	1,04	85,61	5,75	85,61	6,05	2,53
Bank Mega, Tbk	15,74	2,18	89,76	5,38	57,41	3,88	1,14
Bank Mestika Dharma	26,99	2,16	54,13	8,36	102,35	3,32	5,42
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	15,75	0,45	86,35	5,16	84,44	5,49	1,58
Bank OCBC NISP, Tbk	19,28	0,35	78,03	4,11	92,49	4,29	1,81
Bank Sinarmas, Tbk	21,82	2,12	88,5	5,23	78,72	4	1,71
BUSN Non Devisa :							
Bank Ina Perdana	16,71	0,38	95	4,55	87,17	6,15	0,8
Bank Dinar Indonesia	44,02	0,74	87,53	5,19	86,05	7,85	1,46
Bank Nationalnubu	87,49	0,55	88,3	3,22	45,72	4,76	0,78

Sumber : www.idx.com

2014

NAMA BANK	CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
BUSN Devisa :							
Bank Bukopin, Tbk	14,2	2,07	89,21	3,7	83,89	6,85	1,23
Bank Central Asia, Tbk	16	0,2	62,4	6,5	76,8	2,6	3,9
Bank CIMB Niaga, Tbk	15,58	1,94	87,86	5,36	99,46	5,72	1,44
Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,17	1,34	76,61	7,31	92,6	7,83	3,14
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	19,06	1,32	87,31	4,62	88,49	6,31	1,53
Bank Mayapada Internasional, Tbk	10,44	1,46	84,27	4,52	81,25	7,5	1,98
Bank Mega, Tbk	15,23	2,09	91,25	5,27	65,85	6	1,16
Bank Mestika Dharma	26,35	1,52	65,85	8,24	101,3	4,35	3,86
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16,55	1,41	88,37	4,69	85,19	7,87	1,32
Bank OCBC NISP, Tbk	18,74	0,8	79,46	4,15	93,59	5,47	1,79
Bank Sinarmas, Tbk	18,38	2,56	94,54	5,87	83,88	4,55	1,02
BUSN Non Devisa :							
Bank Ina Perdana	24,91	0,61	89,76	4,71	75,07	6,75	1,29
Bank Dinar Indonesia	31,06	0,86	97,63	3,5	69,62	7,14	0,32
Bank Nationalnobu	48,38	2,09	95,94	3,74	53,99	4,9	0,43

Sumber : www.idx.com

2015

NAMA BANK	CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
BUSN Devisa :							
Bank Bukopin, Tbk	13,56	4,13	87,56	3,58	86,34	6,92	1,39
Bank Central Asia, Tbk	17,8	0,2	63,2	6,7	81,1	2,34	3,8
Bank CIMB Niaga, Tbk	16,28	1,59	97,38	5,21	97,98	5,93	0,24
Bank Danamon Indonesia, Tbk	20,89	1,98	83,37	7,14	87,53	7,49	2,58
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	22,12	1,32	86,63	4,77	87,15	6,27	1,55
Bank Mayapada Internasional, Tbk	12,97	2,52	82,65	4,78	82,99	8,01	2,1
Bank Mega, Tbk	22,85	2,81	85,72	6,04	65,05	6,13	1,97
Bank Mestika Dharma	28,26	1,36	68,58	8,13	101,61	4,61	3,53
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	18,07	3,98	91,91	5,18	90,17	7,7	0,99
Bank OCBC NISP, Tbk	17,32	0,78	80,14	4,07	98,05	5,49	1,68
Bank Sinarmas, Tbk	14,37	2,99	91,67	5,77	78,04	4,46	0,95
BUSN Non Devisa :							
Bank Ina Perdana	19,66	0,08	90,46	4,26	82,83	8,51	1,05
Bank Dinar Indonesia	30,5	0,74	91,5	4,41	77,29	7,37	1

Bank Nationalnobu	27,48	1,15	95,59	3,89	72,53	5,27	0,38
-------------------	-------	------	-------	------	-------	------	------

Sumber : www.idx.com

2016

NAMA BANK	CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
BUSN Devisa :							
Bank Bukopin, Tbk	15,03	2,79	86,97	3,88	86,04	6,76	1,38
Bank Central Asia, Tbk	21	0,3	60,4	6,8	77,1	1,93	4
Bank CIMB Niaga, Tbk	17,96	2,16	89,1	5,64	96,38	4,98	1,2
Bank Danamon Indonesia, Tbk	22,3	1,96	77,25	7,36	91	6,44	2,26
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	23,68	1,36	87,59	4,35	88,25	6,71	1,49
Bank Mayapada Internasional, Tbk	13,34	2,11	83,08	5,16	91,4	7,55	2,03
Bank Mega, Tbk	26,21	3,44	81,81	7,01	55,35	6,45	2,36
Bank Mestika Dharma	35,12	2,18	78,48	7,48	80,93	4,3	2,3
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	20,57	4,07	98,52	6,13	84,18	6,59	0,15
Bank OCBC NISP, Tbk	18,28	0,77	79,84	4,62	89,86	5,5	1,85
Bank Sinarmas, Tbk	16,7	1,47	86,23	6,44	77,47	4,37	1,72
BUSN Non Devisa :							
Bank Ina Perdana	30,36	2,29	90,56	5,1	76,3	7,4	1,02
Bank Dinar Indonesia	26,84	1,41	91,17	4,42	81,91	7,52	0,83
Bank Nationalnobu	26,18	0,86	93,27	4,31	63	3,56	0,63

Sumber : www.idx.com

Lampiran 2 : Output SPSS Statistik Deskriptif

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	44	10.00	35.00	18.2273	4.78789
NPL	44	1.00	4.00	2.2273	1.03122
BOPO	44	54.00	98.00	81.3409	10.14532
NIM	44	3.00	8.00	5.3636	1.41571
LDR	44	55.00	102.00	85.0455	10.59828
IER	44	1.00	8.00	4.9773	1.63520
ROA	44	1.00	5.00	2.2955	1.06922
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 3 : Output SPSS Statistik Deskriptif

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	16.00	87.00	34.0000	19.00239
NPL	12	.00	2.00	.6667	.88763
BOPO	12	87.00	97.00	81.7500	3.19446
NIM	12	3.00	5.00	3.8333	.71774
LDR	12	45.00	87.00	82.1667	12.90407
IER	12	3.00	8.00	5.9167	1.56428
ROA	12	.00	1.00	.4167	.51493
Valid N (listwise)	12				

Lampiran 4 : Output SPSS Normalitas Data

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
N		44	44	44	44	44	44	44
Normal Parameter s ^a	Mean	18.2273	2.2273	81.3409	5.3636	85.0455	4.9773	2.2955
	Std. Deviation	4.78789	1.03122	1.01453E1	1.41571	1.05983E1	1.63520	1.06922
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.201	.144	.192	.105	.189	.200
	Positive	.155	.201	.102	.192	.062	.111	.200
	Negative	-.098	-.160	-.144	-.126	-.105	-.189	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030	1.332	.953	1.275	.698	1.252	1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239	.057	.324	.077	.714	.087	.060
a. Test distribution is Normal.								

Lampiran 5 : Output SPSS Normalitas Data

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	IER	ROA
N		12	12	12	12	12	12	12
Normal Parameters ^a	Mean	34.0000	.6667	91.7500	3.8333	72.1667	5.9167	.4167
	Std. Deviation	1.90024E1	.88763	3.19446	.71774	1.29041E1	1.56428	.51493
Most Extreme Differences	Absolute	.313	.357	.179	.258	.170	.256	.374
	Positive	.313	.357	.176	.242	.125	.161	.374
	Negative	-.172	-.226	-.179	-.258	-.170	-.256	-.288
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083	1.237	.620	.895	.590	.886	1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.094	.837	.399	.878	.413	.070

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6 : Output SPSS Multikolinearitas

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.565	2.441		1.460	.153		
	CAR	.017	.038	.076	.453	.654	.723	1.383
	NPL	-.199	.151	-.192	-1.317	.196	.966	1.036
	BOPO	-.036	.020	-.339	-1.744	.090	.546	1.832
	NIM	.059	.139	.078	.424	.674	.608	1.646
	LDR	.015	.015	.149	.991	.328	.911	1.098
	IER	.034	.121	.053	.285	.777	.602	1.661

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 : Output SPSS Multikolinearitas

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.361	9.166		.803	.458		
	CAR	-.015	.012	-.560	-1.251	.266	.215	4.658
	NPL	-.095	.214	-.163	-.443	.676	.316	3.162
	BOPO	-.071	.090	-.440	-.792	.464	.140	7.166
	NIM	.321	.362	.447	.886	.416	.169	5.917
	LDR	-.035	.029	-.869	-1.188	.288	.080	8.438
	IER	.238	.156	.724	1.523	.188	.190	5.251

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 : Output SPSS Heteroskedastisitas

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	1.204		.409	.685
	CAR	.005	.019	.053	.280	.781
	NPL	-.052	.075	-.115	-.697	.490
	BOPO	.005	.010	.119	.544	.590
	NIM	-.024	.069	-.071	-.344	.733
	LDR	.002	.007	.052	.306	.762
	IER	-.038	.060	-.132	-.633	.531

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 9 : Output SPSS Heteroskedastisitas

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.575	4.627		1.205	.282
	CAR	-.001	.006	-.163	-.200	.850
	NPL	.109	.108	.680	1.014	.357
	BOPO	-.056	.045	-1.255	-1.243	.269
	NIM	-.236	.183	-1.188	-1.294	.252
	LDR	.016	.015	1.474	1.108	.318
	IER	-.092	.079	-1.002	-1.159	.299

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 10 : Output SPSS Autokorelasi

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.115	1.00609	2.431

a. Predictors: (Constant), IER, LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11 : Output SPSS Autokorelasi

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.527	.35432	2.367

a. Predictors: (Constant), IER, NPL, CAR, NIM, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12 : Output SPSS *Run Test*

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00765
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Lampiran 13 : Output SPSS Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.197	2.178		1.009	.318
	CAR	.004	.014	.041	.315	.754
	NPL	-.175	.124	-.166	-1.405	.166
	BOPO	-.038	.018	-.308	-2.163	.036
	NIM	.088	.109	.102	.807	.024
	LDR	.014	.013	.137	1.073	.289
	IER	.059	.095	.078	.621	.538
	DUMMY	1.565	.458	.520	3.421	.001

a. Dependent Variable: ROA